BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah

Ilmu Pengetahuan Alam yang sering kita kenal SAINS di kelas III ini oleh sebagian besar siswa dianggap sebagai mata pelajaran yang standar tingkat kesulitannya. Informasi ini di peroleh dari hasil wawancara oleh peneliti kepada siswa kelas III SDN Kedumulyo 02 dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 siswa perempuan. Ketika peneliti mencroscek guru dari kelas III ini dengan meminta data analisis nilai IPA semester I Tahun Pelajaran 2014/2015 menunjukkan data berturut-turut pada bulan Agustus 72%,september 60%,dan Oktober 68% siswa belum tuntas,sehingga nilai IPA tidak memenuhi ketuntasan dalam belajar karena masih dibawah KKM.Kesimpulannya mata pelajaran IPA dikategorikan masih rendah.

Menurut Hendro Darmojo dalam Samatowa (2006:3) yang dikutib dari Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha I Gede Sugiarta, Nyoman Dantes, dan I Wayan Sadia (Volume 3 Tahun2013) menyatakan secara singkat bahwa IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Sementara menurut pendapat Samatowa (2006:5) menyatakan bahwa beberapa aspek penting yang dapat diperhatikan guru dalam memberdayakan anak melalui pembelajaran IPA yaitu: (1) pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajarannya, anak telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari; (2) aktivitas anak melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaranIPA; (3) bertanya menjadi bagian yang penting dalam setiap pembelajaran IPA, bahkan menjadi bagian yang paling utama dalam pembelajaran; (4) pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

Dari hasil observasi kelas, ternyata selama ini kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA sebatas menghafal teori dan konsep saja, cenderung siswa bersikap pasif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan pada mata pelajaran IPA dikelas III ini tergolong masih sangat rendah. Mengetahui kondisi yang demikian, maka perlu diciptakan

suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa bahwa mata pelajaran IPA itu menarik dan istimewa.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA ini dapat menciptakan aktivitas-aktifitas kerja dalam segala kegiatan meliputi aktifitas fisik dan fikiran, siswa tidak hanya sekedar diam, mendengarkan, bertanya dan mengerjakan soal saja, tetapi siswa sudah mampu melakukan dan mendeskripsikan materi. Dengan adanya keaktifan siswa pada pembelajaran IPA ini diharapkan siswa mampu menggali potensi yang ada pada dirinya dan menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah untuk mencapai pemahaman dan penguasaan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha I Gede Sugiarta, Nyoman Dantes, dan I Wayan Sadia (Volume 3 Tahun2013) penyebab rendahnya keaktifan dan prestasi belajar siswa yaitu:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru
2. Penekanan pembelajaran yang dilakukan masih banyak pada penggunaaan buku pedoman.
3. Kurangnya keaktifan yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran.
4. Siswa jarang diberikan kesempatan untuk mempresentasikan dan memberikan argumen secara lisan.

Suasana yang aktif dengan keaktifan siswa akan menciptakan interaksi yang tinggi antara siswa dan guru.Sebaliknya jika siswa tidak aktif akan meningkatkan keaktifan seorang guru saja sehingga siswa cenderung bosan dan malas. Oleh karena itu sebagai guru yang profesional harus memiliki strategi yang menarik dan efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Menurut Mel Silberman (2009:15) “Strateri *Card Sort* merupakanstrategipembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi

informasi". Pada strategi ini merupankan salah satu strategi yang dapat meningkatkan kerja kelompok dan bisa digunakan pada berbagai mata pelajaran khususnya IPA karena banyak materi yang bisa diterapkan dengan strategi *Card Sort*. Strategi ini berpusat pada siswa sehingga menuntut siswa untuk lebih aktif dan pada pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan usaha penelitian tindakan kelas atau PTK tentang "Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Strategi Card Sort Pada Pembelajaran IPA Kelas III SDN 02Kedumulyo 02, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati."

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian tindakan kelas masalah yang dihadapi sangat banyak,sehingga peneliti hanya memberi batasan masalah antara lain:

1. Keaktifan siswa kelas III pada mata pelajaran IPA
2. Penerapan strategi *card sort* pada mata pelajaran IPA di kelas III.

C. Perumusan Masalah

"Apakah melalui strategi card sort dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA kelas III di SDN Kedumulyo 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati?"

D. TujuanPenelitian

" Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA kelas III melalui strategi card sort di SDN Kedumulyo 02, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati."

E. ManfaatPenelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi siswa**
   a. Meningkatkan keaktifansiswa khususnya mata pelajaran IPA di kelas III
   b. Meningkatkan semangat dan prestasi belajar siswa
   c. Meningkatkan pemahaman siswa pada materi IPA
   d. Melatih siswa berfikir kritis dan ilmiah
   e. Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan
2. **Bagi guru dan Peneliti**
   a. Memudahkan guru dan peneliti dalam proses pembelajaran IPA
   b. Meningkatkan kualitas kinerja dalam pembelajaran IPA
   c. Memberikan umpan balik dalam pembelajaran IPA
3. **Bagi Sekolah**
   a. Meningkatkan kualitas lulusan mata pelajaran IPA
   b. Melaksanakan inovasi pendidikan di SD